BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan destinasi wisata. Beberapa tempat detinasi wisata di Indonesia sudah terkenal di mancanegara seperti pulau bali, pulau lombok, pulau raja ampat dan lainnya. Akan tetapi masih banyak tempat destinasi wisata yang ada di Indonesia belum banyak diketahui oleh wisatawan domestik maupun wisataman mancanegara. Oleh sebab itu, diperlukan pembangunan dan pengembangan objek pariwisata yang memiliki potensi untuk memperkenalkan budaya dan keindahan alam Indonesia, tentunya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah tempat objek pariwisata tersebut.

Industri pariwisata sempat lumpuh akibat pandemi covid 19. Kemenparekraf mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun drastis dari 4 juta wisatawan pada tahun 2020 turun kurang lebih 61,57 % atau 1,5 juta wisatawan di tahun 2022 (Widodo, 2022). Selain itu wisatawan domestik juga mengalami penurunan akibat diperlakukannya PPKM.

Namun, tahun 2022 industri pariwisata mulai bangkit seiring dengan diumumkannya akhir pandemi per Maret 2022 satuan tugas (Satgas) covid 19. Berakhirnya pandemi dan beralih menjadi endemi membuat tren pariwisata bergeser ke wisata yang ramah lingkungan, dan juga wisata domestik yang mencangkup wisata sejarah dan wisata budaya (Widodo, 2022).

Wisata edukasi dan rekreasi menjadi salah satu tren baru pariwisata setelah pandemi. Wisata sejarah dapat berupa peninggalan cagar budaya, objek cagar budaya, warisan budaya, desa adat dan museum. Hal ini menjadi peluang bagi daerah yang memiliki potensi wisata edukasi dan rekreasi. Selain itu juga menjadi tantangan bagi pengelola untuk memanfaatkan peluang tersebut (Sadewo, 2022).

Salah satu museum yang memilik peran sangat penting bagi sektor pendidikan dan pariwisata di Indonesia yaitu Museum Karst Indonesia yang berlokasi di kecamatan Pracimantoro, Wonogiri. Pembangunan Museum Karst Indonesia dimulai pada tahun 2008 hingga 2009. Peresmian museum dilaksanakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juni 2009. Kawasan disekitar museum merupakan pegunungan karst dan banyak terdapat goa-goa alami banyak ditemukan sisa-sisa peninggalan manusia purba. Museum ini merupakan satu-satunya museum karst terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara (Kurniawan, 2020).

Museum ini merupakan tempat edukasi geologi, terutama tentang batuan karst. Namun, beberapa kegiatan di sekitarnya juga berkaitan dengan olahraga dan rekreasi alam. Kegiatan olahraga rekreasi di museum ini umumnya berfokus pada wisata alam terbuka. Seperti contohnya eksplorasi goa(susur goa) dan menjelajahi bentang alam karst. Museum ini menyediakan fasilitas dan informasi untuk kegiatan edukasi dan penelitian, namun kegiatan utamanya lebih banyak di alam terbuka. Beberapa goa-goa yang dapat dijelajahi pengunjung memiliki jalur *trekking* yang menantang dan membutuhkan peralatan khusus. Museum ini juga menyediakan peralatan susur goa untuk pengunjung yang ingin melakukan susur

goa. Ada pemandu wisata yang terlatih untuk memberikan informasi dan memastikan keselamatan pengunjung selama aktivitas di alam (Juwita & Musadad, 2025).

Namun pihak pengelola obyek wisata museum ini mengalami masalah dalam melakukan strategi pemasaran untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke obyek wisata tersebut. Kondisi faktual laju relatif jumlah kunjungan wisatawan ke museum ini terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pracimantoro mengalami trend penurunan, walaupun museum ini sesungguhnya merupakan obyek wisata yang terkemuka di Jawa Tengah (Kurniawan, 2020).

Volume Pengujung Museum Karst Indonesia				
Tahun	Pelajar	Umum	Mancanegara	Jumlah
2019	12.435	27.507	0	39.942
2020	5.456	3.145	0	8601
2021	0	18	0	18
2022	3.695	17.772	8	21.475
2023	8151	21.896	14	30.048

Gambar 1.1 Volume Pengunjung MKI Tahun 2019-2023

Sumber: (Juwita & Musadad, 2025)

Hasil rekapitulasi menunjukkan jumlah pengunjung mengalami penurunan dan penaikan. Jumlah pengunjung pada tahun 2019 sebanyak 39.942 yang terdiri 12.435 pelajar dan 27.507 pengunjung umum. Penurunan secara drastis terjadi selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2020-2021. Total pengunjung museum 2020 sebanyak 8.601, museum hanya buka sampai bulan Maret 2020. Kondisi ini disebabkan pandemi covid-19. Sehingga museum tutup karena adanya peraturan dari pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kemudian pada 2021 pemerintah kembali memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Jumlah pengunjung tahun 2021 sebanyak 18, jumlah tersebut hanya tamu yang datang untuk melakukan survei (Juwita & Musadad, 2025).

Museum Karst Indonesia mulai beroperasi kembali pada tahun 2022, namun pembukaannya masih terbatas. Kapasitas pengunjung hanya 25-50% dari kapasitas yang ada. Museum kembali buka secara normal pada bulan Agustus 2022. Jumlah pengunjung museum tahun 2022 yaitu 21. 475, yang terdiri dari pelajar 3.695 dan pengunjung umum 17.772. Jumlah ini menunjukkan peningkatan, pasca ditutup karena pandemi covid-19. Pada tahun 2023 jumlah pengunjung mencapai 30.048 terdiri dari 8.151 pelajar dan 21. 896 pengunjung umum (Juwita & Musadad, 2025).

Dalam melaksanakan kegiatan wisata edukasi, Museum Karst Indonesia menyediakan layanan edukasi berupa pelabelan, pendampingan, dan pameran. Pameran meliputi pameran tetap dan temporer. Salah satu pameran temporer yang diadakan adalah pameran bertajuk *Day at the Museum* yang dilaksanakan pada November 2022 (Juwita & Musadad, 2025).

Trend yang menurun dari laju relatif jumlah kunjungan wisatawan museum ini mengindikasikan bahwa ada permasalahan yang menyelimuti obyek wisata ini. Permasalahan yang terjadi perlu segera diidentifikasi apakah terkait dengan faktor promosi, atribut atraksi wisata, karakteristik pengunjung, image konsumen, daya tarik obyak wisata, atau jalinan dari beberapa faktor tersebut.

Untuk menjawab sejumlah permasalahan tersebut, maka sangat mendesak dilakukan penelitian tentang strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan ke museum ini. Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan dilandasi oleh pemikiran teoritis serta empirik, maka dapat diajukan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model strategi pemasaran Museum Karst Indonesia di Wonogiri (Astrama & Mahayasa, 2021).

Berkaitan dengan kondisi tersebut maka diperlukan evaluasi agar dapat mencapai pariwisata yang berkelanjutan, meliputi dampak terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Kawasan Museum Karst di Kecamatan Pracimantoro ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 9 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Wonogiri Tahun 2011- 2031. Kawasan wisata tersebut termasuk dalam kategori pariwisata buatan. Hal yang menarik dari kawasan wisata ini selain adanya museum juga terdapat wisata alam berupa bentang lahan karst. Goa-goa yang ada di kawasan wisata tersebut di antaranya yaitu Goa Sodong, Goa Tembus, dan Goa Gilap, Goa Potro Bunder, Luweng Sapen, dan Goa Mrico. .

Pada tahun 1997, *World Commision Protected Area* (WCPA) sebagai komisi yang bernaung di bawah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) telah mendorong dilakukannya perlindungan ekosistem karst di seluruh dunia dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang terkait dengan ekologi yaitu bahwa karst merupakan habitat flora dan fauna langka; karst sebagai kawasan mineral langka (tidak terbarukan) dan memiliki bentang alam yang unik. Karst menjadi bagian penting kawasan prasejarah dan sejarah kebudayaan dan sebagai tempat untuk penelitian berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat lokal, karst dapat berfungsi sebagai wilayah religi dan spiritual, area perkebunan dan

kegiatan industri khusus. Fungsi karst yang juga penting bagi kehidupan di atasnya yaitu bahwa karst sebagai kawasan kunci untuk mempelajari hidrologi kawasan.

Karst menjadi bagian penting kawasan prasejarah dan sejarah kebudayaan dan sebagai tempat untuk penelitian berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat lokal, karst dapat berfungsi sebagai wilayah religi dan spiritual, area perkebunan dan kegiatan industri khusus. Fungsi karst yang juga penting bagi kehidupan di atasnya yaitu bahwa karst sebagai kawasan kunci untuk mempelajari hidrologi kawasan. Pertimbangan terakhir yang menjadikan karst perlu dilindungai yaitu bahwa karst telah menjadi tempat rekreasi dan wisata yang menarik di dunia (Kunardi et al., 2020).

Penelitian terkait dengan dampak dari keberadaan museum ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat daerah dikembangkannya kawasan tersebut berada pada bentang lahan karst dimana memiliki keterbatasan daya dukung lingkungan (lahan dan air) tetapi sangat rentan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan. Penelitian terdahulu di kawasan wisata ini belum mengkaji perkembangan dan dampak-dampak yang ditimbulkannya (aspek sosial, ekonomi maupun lingkungannya) (Kunardi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pemasaran Museum Karst Sebagai Tempat Wisata Edukasi dan Rekreasi di Provinsi Jawa Tengah” Banyaknya potensi-potensi yang dimiliki museum ini, maka penelitian ini layak untuk diteliti agar menambah minat wisatawan untuk datang mengunjungi Museum Karst sebagai tempat edukasi dan rekreasi yang ada di Provinsi Jawa Tengah dapat

dikembangkan lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan rumusan masalah : Bagaimana strategi pemasaran Museum Karst sebagai tempat wisata edukasi dan rekreasi di Provinsi Jawa Tengah?

C. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada strategi pemasaran Museum Karst sebagai tempat wisata edukasi dan rekreasi di Provinsi Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi strategi pemasaran yang dilakukan pihak pengelola di Museum Karst Provinsi Jawa Tengah untuk memasarkan obyek wisata Museum Karst.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

a. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi penulis maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

b. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan

pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemasaran kawasan objek wisata.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Intelligentia - Dignitas